

B A B I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Inventory control merupakan salah satu cabang ilmu matematika terapan yang membahas tentang suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi dari *inventory*, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan – kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien, termasuk pengaturan dan pengawasan atas pelaksanaan pengadaan bahan – bahan / barang – barang yang diperlukan sesuai dengan jumlah dan waktu yang dibutuhkan serta dengan biaya yang serendah – rendahnya sehingga dapat memuaskan para konsumen.

Oleh karena itu setiap perusahaan baik perusahaan industri (pabrik) maupun perusahaan dagang harus menggunakan *inventory*. *Inventory* yang diadakan oleh perusahaan tergantung pada jenis usaha perusahaan tersebut. Pada perusahaan industri (pabrik) *inventory* yang diadakan berupa bahan baku, bahan baku diolah melalui proses produksi sehingga menjadi barang jadi dan barang jadi tersebut dijual kepada konsumen. Sedangkan pada perusahaan dagang, *inventory* yang diadakan berupa barang jadi, tanpa melalui proses produksi, maka barang jadi tersebut dijual kembali kepada konsumen

Konsep pengontrolan *inventory* yang digunakan sebagai pendekatan dalam menangani masalah pengendalian *inventory* bahan baku akan memberikan pemecahan kepada kita tentang bilamana suatu barang harus dipesan dan berapa

banyak barang yang harus dipesan untuk setiap pesanan tertentu, jika dipandang perlu untuk menyediakan barang dengan tujuan mencapai nilai minimal dari biaya total.

Dari uraian tersebut, jelas bahwa peranan *inventory* adalah sangat penting untuk setiap perusahaan karena tanpa mengadakan *inventory*, perusahaan akan dihadapkan pada resiko bila pada suatu saat perusahaan tidak dapat melanjutkan proses produksi. Selain itu perusahaan tidak bisa memenuhi permintaan pelanggan, yang berarti kehilangan keuntungan yang seharusnya dipenuhi.

PT BAT Indonesia Tbk yang berlokasi di jalan Pabelan No 1 Cirebon, pada umumnya mempunyai perencanaan dan pengawasan yang baik terhadap barang produksi sehingga hal – hal yang dapat menghambat kelancaran proses produksi dapat diatasi sedini mungkin. Perusahaan ini melakukan segala aspek kegiatan dalam usaha rokok mulai dari pengadaan dan pengolahan daun tembakau, produksi pembuatan rokok dan pemasaran serta rangkaian penyalurannya.

Aneka ragam rokok yang dihasilkan seperti : Ardath, Commodore, Benson and Hedges, Lucky Strike dan Pall Mall. Produksi yang dihasilkan ini memerlukan cukup banyak jenis bahan baku yang harus disiapkan, untuk itu perlu dicari prosedur kebijaksanaan pengadaan perusahaan yang tepat dan sebaiknya digunakan.

Dalam mencapai tujuan yaitu keuntungan, kelangsungan hidup dan fungsi sosialnya, maka disamping faktor produksi, masalah pengadaan bahan baku harus mendapat perhatian yang serius, karena kesalahan dalam kebijaksanaan

pengadaan *inventory* bahan baku dapat menimbulkan bertambah besarnya biaya produksi dalam jangka waktu yang lama.

Sekarang ini hampir 90 % bahan baku ini sudah dapat dipenuhi dari sumber pengadaan dalam negeri, kekurangannya masih terpaksa diimport dari manca negara. Khusus untuk pengadaan daun tembakau dengan persyaratan yang memenuhi mutu yang diperlukan, merupakan aspek kegiatan yang paling penting bagi perseroan. Perseroan untuk pengadaan daun tembakau tidak memiliki kebun sendiri, namun atas dasar sistem yang sudah teruji yaitu dengan memberikan bimbingan penyuluhan kepada para petani tembakau yang ada. Melalui penyuluhan dan bimbingan yang dijalankan oleh tenaga ahli dari perseroan akan mampu meningkatkan mutu dan produktivitas dari petani peserta.

Proses produksi yang dijalankan oleh perseroan merupakan proses produksi paripurna. Proses dari mulai meramu daun tembakau sampai menjadi rokok yang sudah siap untuk dipasarkan. Proses permulaan (primary proses) dimulai dari meramu daun tembakau menurut jenis serta tingkatan yang telah ditetapkan sampai kepada pemotongan daun tembakau menjadi tembakau yang siap untuk dibuat rokok. Dalam hubungan ini disamping tembakau yang dibuat sesuai dengan rencana rokok yang akan diproduksi pada hari yang bersangkutan, juga harus ditetapkan untuk menjamin bahwa tembakau dimaksud dapat langsung diproses untuk produksi pada hari itu.

Proses tingkat dua (secondary proses) dimulai dari pembuatan rokok sampai kepada pengepakan dan siap untuk dikirimkan ke pasar.

Disamping itu juga perlu mengadakan penelitian dan analisis keadaan pasar agar dapat mengetahui selera konsumen, karena permintaan dari konsumen tidak sama untuk setiap saatnya. Ada saat permintaan itu melonjak tinggi bahkan sampai melebihi *inventory* yang ada di gudang, sehingga perseroan perlu tenaga kerja lemburan untuk memenuhi permintaan pasar tersebut yang berarti adanya penambahan biaya lagi untuk mengupah para tenaga kerja tersebut, biasanya hal ini terjadi pada saat akhir tahun dan awal tahun. Tapi ada saatnya juga dimana permintaan rendah, sehingga *inventory* yang ada di gudang dirasa sudah mencukupi.

Agar tidak terjadi stock yang berlebih ataupun kehilangan stock, maka penelitian terhadap analisis keadaan pasar sangat penting, karena kalau barang terlalu banyak dalam *inventory* maka perseroan terpaksa menderita biaya tambahan, misalnya biaya pergudangan, biaya upah tenaga kerja, dll. Dan barang yang terlalu sedikit pun dapat menimbulkan kekecewaan para konsumen, yang pada akhirnya dapat merugikan perseroan BAT sendiri, karena ketidakpercayaan dari para langganan.

1.2. Permasalahan

Sehubungan dengan usaha mencapai peningkatan efisiensi produksi serta menjamin kontinuitas produksi PT BAT Indonesia, penulis membahas masalah yang mencakup bidang *inventory*, khususnya yang berhubungan dengan pengendalian bahan baku.

Pengendalian bahan baku yang dimaksud adalah pengendalian jumlah, yaitu berapa besar jumlah bahan baku yang sebaiknya dipesan setiap kali pesan, kapan sebaiknya bahan baku tersebut dipesan, berapa persediaan pengaman yang terbaik dan berapa tingkat pemesanan kembali yang paling ekonomis dan menguntungkan.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan :

1. Menjaga kontinuitas proses produksi
2. Efisiensi biaya operasi
3. Memenuhi kebutuhan pelanggan mendatang

Sehingga diharapkan dengan penerapan pengendalian *inventory* yang baik maka akan dapat diambil suatu kebijaksanaan yang tepat demi kelangsungan dari perusahaan ini, dengan menekan biaya sekecil – kecilnya agar dapat memuaskan para konsumennya.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Permasalahan
- 1.3. Tujuan dan manfaat
- 1.4. Sistematika Penulisan

BAB II MATERI PENUNJANG

- 2.1. Pengertian Dasar *Inventory*
- 2.2. Perencanaan dan Pengendalian *Inventory*
- 2.3. Biaya - biaya Yang Terkait Dalam *Inventory*
- 2.4. Struktur Masalah *Inventory*

BAB III INVENTORY CONTROL

- 3.1. *Inventory Control* PT BAT INDONESIA, Tbk
- 3.2. *Inventory* Dinamis Dengan Resiko
- 3.3. Analisa Bahan Baku

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1. Data
- 4.2. Pembahasan Dan Analisa Data

BAB V KESIMPULAN

LAMPIRAN